

# Hubungan Pemahaman Materi Aqidah Akhlak dan Ketaatan Siswa pada Tata Tertib Sekolah di Madrasah Tsanawiyah

**Musyawirah Baharuddin**

Institut Agama Islam Negeri Palopo

[musyawirah\\_baharuddin@gmail.com](mailto:musyawirah_baharuddin@gmail.com)

## Abstract

Objek penelitian ini adalah siswa dengan tingkat pemahaman dan pelaksanaan mereka terhadap materi aqidah akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari dan keterkaitannya dengan sosialisasi tata tertib sekolah di MTs. Yasrib Batu-Batu. Berdasarkan orientasi tersebut, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat pemahaman siswa berdasarkan prestasinya yang diperoleh pada bidang studi Aqidah Akhlak adalah 87, maka tingkat pemahaman siswa MTs. Yasrib Batu-Batu Kec. Marioriawa Kab. Soppeng terhadap materi pelajaran Aqidah akhlak adalah baik, sehingga mempengaruhi pola perilaku mereka dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari. Namun demikian tetap masih memerlukan upaya peningkatan khususnya pada tingkat aplikasi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman seorang siswa terhadap materi pelajaran aqidah akhlak, akan semakin tinggi pula prestasi yang dicapainya dan semakin tinggi pula tingkat ketaatan mereka terhadap tata tertib dan segala aturan yang berlaku di sekolah. Jadi tingkat ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah di MTs. Yasrib Batu-Batu ini telah berjalan seiring dengan tingkat pemahaman mereka terhadap pelaksanaan dan pengamalan nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, terdapat hubungan signifikan antara tingkat pemahaman siswa terhadap materi aqidah akhlak dengan tingkat ketaatan siswa pada tata tertib sekolah di MTs. Yasrib Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

**Keywords:** *aqidah, akhlak, ketaatan*

## Introduction

Pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan, karena akhlak merupakan kepribadian atau jiwa yang dapat mengantarkan seseorang untuk mempererat tali silaturahmi. Demikian pula akhlak terhadap siswa, dapat mendorong peserta didik untuk taat dan patuh terhadap segala peraturan sekolah.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Di negara kita tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, suatu lembaga pendidikan harus mempunyai manajemen pengelolaan pengajaran. Pada prinsipnya setiap pelaksanaan proses belajar mengajar senantiasa melibatkan segala komponen yang terkait.

Madrasah Tsanawiyah Yasrib Batu-batu sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu mempunyai manajemen pengelolaan pengajaran. Salah

satu sistem manajemen pengelolaan pengajaran tersebut adalah dibuatnya tata tertib sekolah sebagai penunjang tercapainya proses belajar mengajar. Pendidikan aqidah akhlak amat penting untuk membina anak didik menjadi manusia yang memiliki aqidah yang mantap dan prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan aqidah akhlak sebagai sarana untuk membina anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada suatu sisi dan pada sisi lain, tata tertib sebagai alat untuk membentuk anak didik mentaati aturan di sekolah dan di luar sekolah, sehingga berjalan secara bersama-sama.

Namun, kenyataannya berbeda dengan fakta di lapangan, karena kadangkalah ada siswa yang dalam kehidupan sosialnya di lingkungan sekolah tampak prilakunya sejalan dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam, tetapi di luar sekolah prilaku mereka ada yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam, seperti adanya siswa yang terlibat dengan berbagai larangan agama, termasuk narkoba dan sebagainya.

## **Method**

Populasi dalam penelitian terdiri adalah Madrasah Tsanawiyah Yasrib Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, yakni sebanyak 80 orang siswa dan guru sebanyak 14 orang. Dalam kegiatan penelitian ini, pengumpulan data yang diterapkan di lapangan dengan memakai prosedural yang dianggap memiliki kriteria sebagai suatu riset yang memegang nilai keilmiah. Penggunaan prosedur dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri, tanpa maksud mengurangi prosedur yang berlaku. Dalam melengkapi data-data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang meliputi Library Research, yakni proses pengumpulan data dengan cara mengkaji dan mendalami beberapa buku literatur yang dianggap memiliki relevansi dengan kajian yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam pengkajian dan penelaahan literatur ini, data yang dibutuhkan kemudian dimasukkan sebagai pelengkap atau penjelas atas data-data yang diteliti dengan menggunakan cara penulisan Secara langsung dan tidak langsung. Field Research, yakni pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan, terutama yang berkenaan dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi aqidah akhlak, tingkat ketaatan siswa terhadap tata tertib yang berlaku, dan ada tidaknya hubungan antara tingkat pemahaman materi aqidah akhlak dengan ketaatan pada tata tertib sekolah yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah Yasrib Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Dalam mengumpulkan data di lapangan ini peneliti memperoleh data tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi aqidah akhlak dikumpulkan melalui tes pengetahuan berupa angket, data tentang tingkat ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah dikumpulkan melalui observasi terhadap siswa yang berhubungan dengan ketaatan pada pelaksanaan tata tertib. Untuk melengkapi data tersebut, dilakukan wawancara dengan guru di sekolah tersebut.

## **Results**

### **Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Materi Bidang Studi Aqidah Akhlak**

Materi bidang studi Aqidah Akhlak tidak hanya mementingkan sikap pemahaman seorang siswa terhadap materi pelajaran Aqidah Akhlak, tetapi lebih dari itu yakni kemampuan mereka mengaplikasikan secara nyata dalam bentuk amal saleh atau perbuatan terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Iman tidak cukup sekedar disimpan dalam hati, melainkan harus dilahirkan dalam perbuatan yang nyata dan dalam bentuk amal shaleh atau tingkah laku yang baik (akhlak).

Permasalahannya kemudian adalah apakah seseorang mampu mengamalkan sesuatu yang tidak dipahaminya? Menurut Hj. Nurhuda ketika dikonfirmasi penulis, ia mengemukakan bahwa bagaimanapun potensinya seseorang, termasuk seorang siswa untuk melakukan sesuatu seperti mengaktualisasikan aqidah yang telah dipelajarinya ke dalam bentuk amaliah atau akhlak, tidak akan terlaksana bilah aqidah itu sendiri tidak dipahami. Aqidah merupakan suatu tenaga yang menjadi benteng paling kokoh dan kuat dari pengaruh duniawi dan dapat mendorong manusia untuk mencapai kemuliaan. Dari sinilah maka Allah menyerukan kepada hambanya untuk berakhlak dan mencegah kemungaran. Selanjutnya Hj. A. Abidah mengemukakan kepada penulis bahwa materi aqidah akhlak merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Mts. Yasrib ini, dan menjadi dasar bagi siswa untuk berakhlak serta beriman kepada Allah. Sementara itu, bila terdapat siswa di MTs. Yasrib Batu-Batu yang aqidah dan akhlaknya yang menurut kenyataannya sulit dirubah sifatnya, maka tindakan yang ditempuh oleh guru bidang studi adalah kerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK atau BP).

Pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak bagi siswa khususnya di MTs. Yasrib Batu-Batu adalah sangat penting dalam rangka membawa siswa untuk memiliki keimanan yang mantap dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, pengajaran yang dilakukan oleh khususnya guru bidang studi Aqidah Akhlak harus diupayakan sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang relevan dengan materi Aqidah Akhlak agar siswa benar – benar dapat memahaminya dan mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap bidang studi Aqidah Akhlak di MTs. Yasrib Batu-Batu, maka harus dilihat prestasi pada akhir semester, Sebagai implementasi pemahaman mereka terhadap bidang studi Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Dari data penelitian kemudian diolah berdasarkan analisis pemahaman siswa terhadap materi pelajaran aqidah akhlak di MTs. Yasrib Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Dalam mencari nilai rata-rata atau mean prestasi (pemahaman) siswa terhadap materi pelajaran Aqidah Akhlak. Nilai tersebut di atas akan dimasukkan ke dalam tabel distributor sebagai berikut:

**Tabel 1 Distributor Skor Siswa**

Interval i = 14	Kategori	Frekuensi ( f )	Persentase ( % )
88 – 101	Tinggi	53	66,25
74 – 87	Sedang	17	21,25
60 – 73	Rendah	10	12,5
Jumlah		80	100

Untuk mencari rata-rata pemahaman siswa untuk mata pelajaran bidang studi Aqidah Akhlak yang telah diajarkan pada MTs. Yasrib Batu-Batu, maka dapat dilihat pada tabel 5 di atas. Pada tabel tersebut mempunyai tiga klas yang termasuk ke dalam kategori “tinggi, sedang, dan rendah”. Jumlah klas intervalnya adalah 14. Interval nilai bawah dengan atas sering disebut dengan panjang klas. Jadi panjang klas merupakan jarak antara nilai batas bawah dengan batas atas pada setiap klas. Batas bawah pada tabel 5 tersebut pada tiap klas 60, 74, dan 88. Sedangkan batas atas ditunjukkan pada nilai sebelah kanan 73, 87, dan 101.

Maka pemahaman siswa atas mata pelajaran bidang studi Aqidah Akhlak terdiri atas tiga klas nilai, yakni tinggi sebesar 66,25 % atau 53 responden yang memperoleh nilai “tinggi”. Sedangkan responden yang memperoleh nilai sedang adalah 21,25 % atau 17 responden yang mendapatkan nilai atas pemahaman materi Aqidah Akhlak yang dikategorikan “sedang”. Adapun yang

memperoleh nilai rendah berkisar pada 12,5 % atau 10 orang responden yang memperoleh nilai “rendah” atas pemahaman mereka pada bidang studi Aqidah Akhlak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tingkat pemahaman siswa berdasarkan prestasinya yang diperoleh pada bidang studi Aqidah Akhlak adalah tinggi dengan persentase 66,25 %. Oleh karena itu, tingkat pemahaman siswa terhadap materi bidang studi aqidah akhlak pada dasarnya memuaskan berdasarkan perolehan prestasi mereka, namun masih memerlukan adanya suatu upaya peningkatan khususnya pada tingkat aplikasi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

### **Tingkat Ketaatan Siswa terhadap Tata Tertib di Sekolah**

Berbicara tentang tingkat ketaatan siswa pada tata tertib di sekolah, menunjukkan bahwa ketaatan siswa atas segala aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama di sekolah itu akan dituruti dan dianut oleh siswa pada setiap saat di sekolah. Namun apakah ketaatan siswa tersebut dilakukan secara ikhlas atau dengan cara terpaksa.

Menurut, bapak Drs. Baharuddin B bahwa tampaknya penurutan siswa atas segala tata tertib di sekolah termasuk di MTs. Yasrib ini, terbagi dua jika dilihat perilaku kesehatan mereka. Pertama, bagi siswa yang mengikuti tata tertib sekolah secara ikhlas sangat tampak perilaku mereka sehari-hari, yakni mereka ini tidak pernah melanggar hanya karena takut mendapat sanksi, tetapi mereka taat karena tahu bahwa hal tersebut akan menjadikan dirinya tegas dan disiplin. Kedua, adalah siswa yang terpaksa taat pada tata tertib, sehingga kelakuan sehari-harinya terkadang didominasi oleh nafsu mereka, akibatnya sering melanggar tata tertib yang berlaku, seperti sering bolos, sering mengganggu rekan kelas dan lain-lainnya.

Hal senada dikemukakan pula oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak, bahwa ternyata implikasi pelajaran aqidah akhlak sangat mewarnai perilaku siswa. Artinya, bahwa siswa yang benar-benar paham dan mengerti akan pentingnya perilaku yang mulia secara teoritis, maka secara praktis pun akan mereka aktualisasikan dalam bentuk tindakan nyata. Mereka akan senantiasa disiplin, taat dan patuh pada segala ketentuan yang berlaku. Hal ini mereka lakukan karena dapat membawanya menjadi orang yang disiplin dan taat pada segala hal yang bermanfaat di hari depan mereka. Sebaliknya, bagi mereka yang secara teoritis tidak terlalu paham akan arti dan manfaat pelajaran aqidah akhlak, niscaya aktualisasi ketaatan dan kedisiplinan mereka jauh lebih rendah di banding dengan mereka yang paham.

Bertolak dari hasil informan di atas, dapat dipahami bahwa siswa di MTs. Yasrib Batu-Batu Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng, terbagi ke dalam dua kategori, yaitu kategori yang taat dan patuh terhadap tata tertib sekolah adalah mereka yang secara teoripun dapat memahami pentingnya dipelajari materi aqidah dan akhlak. Sedangkan kategori kedua adalah mereka yang kurang paham urgensinya materi aqidah akhlak, sehingga kelakuan mereka pun terkadang tidak sesuai dengan prinsip aqidah dan akhlak.

Untuk melihat sejauhmana tingkat ketaatan siswa terhadap tata tertib di sekolah seperti MTs. Yasrib Batu-Batu Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada tinggi – rendahnya pemahaman mereka terhadap materi bidang studi aqidah akhlak. Lebih jelasnya bahwa, tingkat prestasi siswa yang mempunyai pemahaman atau pengetahuan terhadap isi aqidah akhlak akan mampu melaksanakan apa yang terkandung dalam materi aqidah akhlak tersebut, ke dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari. Untuk lebih jelasnya, hasil yang diperoleh siswa berdasarkan prestasinya pada aqidah akhlak, yang kemudian diaktualisasikan dalam bentuk ketaatan pada tata tertib sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut.

Dari data di atas, akan dicari nilai rata – rata atau mean prestasi belajar siswa pada bidang studi aqidah akhlak, sehingga melahirkan tingkat ketaatan pada tata tertib sekolah. Nilai tersebut akan dimasukkan ke dalam tabel Disribusi Skor Siswa sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Skor Siswa pada bidang Studi Aqidah Akhlak yang terimplementasi ke dalam bentuk nyata yakni ketaatan siswa pada tata tertib sekolah**

Interval i = 7	Kategori	Frekuensi ( f )	Persentase ( % )
97 – 104	Sangat taat	1	1,25
89 – 96	Taat	12	15
81 – 88	Ragu – ragu	21	26,25
73 – 80	Kurang Taat	33	41,25
65 – 72	Tidak taat	13	16,25
Jumlah		80	100

Untuk mencari rata-rata mean prestasi siswa memahami dan melaksanakan nilai-nilai aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah, yakni mentaati tata tertib sekolah, maka dapat dilihat pada tabel 7 di atas. Pada tabel tersebut mempunyai lima klas yang termasuk ke dalam kategori “sangat taat, taat, ragu-ragu, kadang-kadang taat, dan tidak taat”. Jumlah klas intervalnya adalah 7. Interval nilai bawah dengan atas sering disebut dengan panjang klas. Jadi panjang klas merupakan jarak antara nilai batas bawah dengan batas atas pada setiap klas. Batas bawah pada tabel 7 tersebut pada tiap klas 65, 73, 81, 89, dan 97. Sedangkan batas atas ditunjukkan pada nilai sebelah kanan 72, 80, 88, 96, dan 104.

Maka pelaksanaan pemahaman siswa atas mata pelajaran bidang studi Aqidah Akhlak terdiri atas lima klas nilai, yakni sangat taat, sebesar 1,25 % atau 1 responden yang berada pada interval 97 – 104. Sedang yang “taat” adalah 15,00 % atau 12 responden dengan interval antara 89 – 96, yang ragu-ragu sebesar 26,25 % atau 21 responden dengan interval antara 81 – 88, “kadang-kadang taat” sebesar 41,25 % atau 33 responden, dan yang “tidak taat” sebesar 16,25 % atau 13 responden yang berada pada interval 65 – 72. Jadi tergambar bahwa tingkat implementasi pemahaman Aqidah Akhlak bagi siswa MTs. Batu-Batu yang sangat taat berada pada interval 97 – 104, taat berada pada interval 89 – 96. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketaatan siswa pada tata tertib sekolah yang berlaku dapat dikategorikan “tinggi” dengan klas interval 89 – 96 dan interval 97 – 104. Analisis frekuensi di atas mengindikasikan bahwa siswa tidak selamanya dapat dikatakan mereka senantiasa taat pada tata tertib sekolah yang berlaku.

**A. Keterkaitan antara Tingkat Pemahaman Materi Aqidah Akhlak dengan Ketaatan Siswa dan implementasinya pada Tata Tertib di MTs. Yasrib Batu-Batu Kec. Marioriawa Kab. Soppeng.**

**1. Analisa Statistik Deskriptif untuk Dua Kategori/Klas**

Pada uraian ini, menguraikan gambaran secara umum tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi bidang studi Aqidah Akhlak sebagai variabel penelitian yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian. Penelitian 80 orang responden yang telah dilakukan kepada siswa kelas I, II, dan III MTs. Yasrib Batu-Batu Kec. Marioriawa Kab. Soppeng, menghasilkan data mengenai tingkat pemahaman siswa pada materi bidang studi Aqidah Akhlak.

Telah dilakukan pengumpulan data untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi bidang studi Aqidah Akhlak. Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$  = Peluang siswa MTs. Yasrib Batu-Batu adalah sama untuk dapat mengetahui materi Aqidah Akhlak

$H_1$  = Peluang siswa MTs. Yasrib Batu-Batu adalah tidak sama untuk dapat mengetahui materi Aqidah Akhlak.

Untuk membuktikan hipotesis di atas, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{k = (f_o - f_n)^2}{f_n}$$

Di mana :

$X^2$  = Chi Kuadrat

$F_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$F_n$  = Frekuensi yang diharapkan.

Penggunaan Chi Kuadrat untuk menguji hipotesis deskriptif yang terdiri atas dua kategori atau Klas, yang disusun ke dalam tabel berikut :

**Tabel 3. Kumpulan Frekuensi Pembuktian Hipotesis**

Alternatif Siswa Klas 1, 2, dan 3	Frekuensi yang Diperoleh	Frekuensi yang Diharapkan
Benar	70	40
Salah	10	40
Jumlah	80	80

Jumlah frekuensi yang diharapkan berdasarkan tabel 5 di atas adalah sama; yaitu 50 % = 50 % dari seluruh sampel. Untuk dapat menghitung tentang hubungan antara tingkat pemahaman materi Aqidah Akhlak dengan ketaatan siswa pada tata tertib sekolah dari MTs. Yasrib Batu-Batu Kec. Marioriawa Kab. Soppeng, akan digunakan ( $X^2$ ) dengan rumus penolong Chi kuadrat dari 80 orang sampel.

Adapun tabel penolong yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Tabel Penolong Menghitung ( $X^2$ ) dari 80 orang sampel**

Alternatif Pilihan	$f_o$	$f_h$	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Benar	70	40	30	900	22,50
Salah	10	40	- 30	900	22,50
Jumlah	80	80	0	1.800	45,00

Dari tabel 6 di atas, ditemukan tentang frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ) untuk kelompok yang memilih benar-salah adalah sama dengan persentase 50 % = 50 %. Jadi, 50 % X 80 = 40,00.

Adapun harga ( $X^2$ ) atau Chi kuadrat melalui perhitungan pada tabel 2 di atas, ditunjukkan jalur paling kanan 45,00. Hasil perhitungan ini belum dapat memberikan suatu keputusan final untuk menentukan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan. Untuk dapat membuat keputusan tentang diterima tidaknya hipotesis yang diajukan perlu dibandingkan dengan Chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) dan taraf kesalahan tertentu. Dalam hal ini berlaku ketentuan

bahwa bila Chi kuadrat hitung lebih kecil dari tabel, maka  $H_0$  diterima, begitu pula sebaliknya, apabila  $H_0$  lebih besar atau sama dengan harga tabel, maka  $H_0$  ditolak.

Derajat kebebasan untuk Chi kuadrat tidak tergantung pada jumlah individu dalam sampel, tetapi tergantung pada kebebasan dalam mengisi kolom-kolom pada frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ) setelah disusun ke dalam tabel berikut :

**Tabel 5. Derajat Kebebasan (dk)**

Kategori I	
a	M
B	N
(a + b)	(m + n)

Dalam hal ini  $f_o$  harus sama dengan  $f_h$ . Jadi  $(a + b) = (m+n)$ . Dengan demikian ditemukan kebebasan untuk menetapkan frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ) =  $(m + n)$ . Jadi kebebasan yang dimiliki hanya satu yaitu kebebasan dalam menetapkan  $m$  atau  $n$ . Jadi untuk model ini derajat kebebasannya ( $dk$ ) = 1.

Berdasarkan  $dk = 1$  dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5 %, maka harga Chi kuadrat tabel = 5,591 (lihat lampiran nilai-nilai Chi kuadrat). Sedangkan harga Chi kuadrat hitung lebih besar dari pada tabel ( $45,00 > 5,591$ ). Berdasarkan ketentuan yang berlaku bahwa apabila harga Chi kuadrat hitung lebih besar dari pada Chi kuadrat tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pemahaman materi Aqidah Akhlak dengan tingkat implementasinya dalam mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku.

Berangkat dari hasil interpretasi perhitungan Chi kuadrat yang dipaparkan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ternyata peluang yang dimiliki oleh siswa MTs. Yasrib Batu-Batu Kec. Marioriawa Kab. Soppeng dalam mempelajari dan memahami materi bidang studi Aqidah Akhlak adalah cenderung tidak sama. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat Kelas yakni Kelas I, II dan III, di samping itu tingkat pemahaman mereka pun berbeda karena perbedaan Kelas.

## 2. Analisa Statistik Deskriptif untuk empat kategori/Klas

Telah dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pemahaman materi Aqidah Akhlak dengan tingkat ketaatan siswa pada tata tertib di MTs. Yasrib Batu-Batu Kec. Marioriawa Kab. Soppeng. Berdasarkan pengamatan selama 1 minggu terhadap ketaatan siswa pada tata tertib yang ada di MTs. Yasrib tersebut, ditemukan 30 selalu, sering 25, kadang-kadang 15, dan tidak pernah 10.

Hipotesis yang diajukan untuk empat kategori / Klas ini adalah:

$H_0$  = Peluang siswa MTs. Yasrib Batu-Batu berbuat disiplin dengan empat alternatif adalah sama.

$H_1$  = Peluang siswa MTs. Yasrib Batu-Batu untuk tidak berbuat disiplin dengan empat alternatif adalah tidak sama.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka data hasil pengamatan disusun ke dalam tabel penolong, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut. Karena dalam penelitian ini terdiri lima (5) kategori (atau karena 1 kategori tidak mendapat responden sehingga kategori ini lebih tepat dikatakan 4 kategori), maka derajat kebebasannya adalah  $(dk) = 4 - 1 = 3$ .

**Tabel 6. Frekuensi yang diperoleh dan diharapkan dari 80 Siswa yang memilih salah satu alternatif dari empat pilihan yang ada**

Alternatif Pilihan/Jawaban	fo	fh	fo - fh	(fo - fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
Sangat Taat	30	20	10	100	5,00
Taat	25	20	5	25	1,25
Ragu-ragu	15	20	- 5	25	1,25
Kurang taat	10	20	-10	100	5,00
Tidak taat	-	-	-	-	-
Jumlah	80	80	0	250	12,50

Frekuensi yang diharapkan (fh) untuk setiap kategori adalah  $80 : 4 = 20$ . Berdasarkan  $dk = 3$  dan derajat kesalahan 5 %, maka diperoleh harga Chi Kuadrat tabel = 11,070 (lihat tabel nilai Chi kuadrat). Ternyata harga Chi kuadrat hitung lebih besar dari harga Chi kuadrat tabel ( $12,50 > 11,070$ ). Karena ( $X^2$ ) hitung lebih besar dari ( $X^2$ ) tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan data sampel, ternyata alternatif pilihan atau kategori jawaban “selalu” mendapat responden tertinggi dipilih oleh siswa secara keseluruhan. Ini berarti bahwa pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak yang diimplementasikan oleh mereka ke dalam bentuk ketaatannya terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah pada umumnya mereka taat atas segala aturan yang telah mereka sepakati di MTs. Yasrib Batu-Batu Kec. Marioriawa Kab. Soppeng. Berangkat dari analisis statistik deskriptif dua dan empat kategori / Klas di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman materi Aqidah Akhlak dengan tingkat ketaatan siswa pada tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Yasrib Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Untuk menarik suatu kesimpulan yang menggambarkan hubungan yang erat (signifikan) antara pemahaman dan ketaatan siswa di MTs. Yasrib Batu-Batu. Adapun analisis hubungan pemahaman dan ketaatan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Analisis Hubungan Pemahaman Materi dan Ketaatan**

No.	Hasil (X)	Pemahaman (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	82	89	6724	7921	14645
2	86	80	7396	6400	13796
3	85	78	7225	6084	13309
4	81	80	6561	6400	12961
5	87	82	7569	6724	14293
6	92	90	8464	8100	16564
7	81	82	6561	6724	13285
8	100	70	10.000	4900	14.900
9	81	75	6561	5625	12186
10	81	73	6561	5329	11890
11	91	70	8281	4900	13181
12	91	76	8281	5776	14057
13	100	80	10.000	6400	16.400
14	100	90	10.000	8100	18.100
15	92	79	8464	6241	14705
16	92	77	8464	5929	14393
17	87	82	7569	6724	14293
18	88	76	7744	5776	13520

19	100	70	10.000	4900	14.900
20	89	75	7921	5625	13546
21	89	75	7921	5625	13546
22	87	70	7569	4900	12469
23	100	82	10.000	6724	16.724
24	100	78	10.000	6084	16.084
25	89	86	7921	7396	15317
26	94	75	8836	5625	14461
27	90	70	8100	4900	13000
28	91	89	8281	7921	16202
29	91	84	8281	7056	15337
30	91	78	8281	6084	14365
31	93	80	8649	6400	15049
32	95	76	9025	5776	14801
33	90	82	8100	6724	14824
34	100	75	10.000	5625	15.625
35	92	88	8464	7744	16208
36	95	73	9025	5329	14354
37	95	78	9025	6084	15109
38	97	83	9409	6889	16298
39	90	83	8100	6889	14989
40	87	78	7569	6084	13653
41	92	83	8464	6889	15353
42	87	79	7569	6241	13810
43	100	78	10.000	6084	16.084
44	93	83	8649	6889	15538
45	95	98	9025	9604	18629
46	100	90	10.000	8100	18.100
47	90	75	8100	5625	13725
48	94	82	8836	6724	15560
49	94	76	8836	5776	14612
50	91	82	8281	6724	15005
51	97	80	9409	6400	15809
52	100	89	10.000	7921	17.921
53	87	70	7569	4900	12469
54	60	75	3600	5625	9225
55	75	91	5625	8281	13906
56	70	89	4900	7921	12821
57	65	83	4225	6889	11114
58	80	80	6400	6400	12800
59	75	75	5625	5625	11250
60	70	73	4900	5329	10229
61	60	71	3600	5041	8641
62	65	69	4225	4761	8986
63	61	73	3721	5329	9050
64	91	81	8281	6561	14842
65	80	91	6400	8281	14681
66	70	65	4900	4225	9125
67	91	70	8281	4900	13181
68	85	71	7225	5041	12266
69	91	82	8281	6724	15005
70	67	85	4489	7225	11714
71	91	84	8281	7056	15337
72	100	91	10.000	8281	18.281
73	91	90	8281	8100	16381
74	93	85	8649	7225	15874

75	92	71	8464	5041	13505
76	91	75	8281	5625	13906
77	82	82	6724	6724	13448
78	73	67	5329	4489	9818
79	91	79	8281	6241	14522
80	91	92	8281	8464	16745
7013		6362	622.889	509.718	1.132.607

Hasil olahan tabel 12 di atas, kemudian akan dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 80 \\
 \Sigma x &= 7013 \\
 \Sigma y &= 6362 \\
 \Sigma xy &= 1132607 \\
 (\Sigma x)^2 &= 49182169 \\
 (\Sigma y)^2 &= 40475044 \\
 \Sigma x^2 &= 622889 \\
 \Sigma y^2 &= 509718
 \end{aligned}$$

Kemudian harga-harga di atas dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 &= \frac{80(1132607) - (7013)(6362)}{\sqrt{\{80(622889) - (49182169)\} \{80(509718) - (40475044)\}}} \\
 &= \frac{90608560 - 44616706}{\sqrt{\{49831120 - 49182169\} \{(40777440) - 40475044\}}} \\
 &= \frac{45991854}{\sqrt{648951 \times 302396}} \\
 &= \frac{45991854}{196240186611} \\
 &= \frac{45991854}{50957962} \\
 &= 0,902
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa  $r$  hitung = 0,902. Apabila dikonsultasikan dengan tabel nilai er product moment dengan jumlah responden ( $N$ ) = 80 pada taraf kesalahan 5 % diperoleh  $r$  tabel = 0,220. Jadi dilihat  $r$  hitung >  $r$  tabel ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  alternatif diterima.

Selanjutnya, untuk mengetahui koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 8. Interpretasi Nilai  $r$**

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,1999	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Apabila interpretasi nilai  $r$  ini dihubungkan dengan koefisien korelasi di atas, maka  $r$  hitung 0,902 berada pada 0,80 – 1,00. Dengan demikian hubungan antara pemahaman materi dan ketaatan berada pada tingkat sangat kuat. Semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak, akan semakin tinggi pula ketaatan mereka terhadap tata tertib sekolah yang berlaku. Dengan demikian, terdapat hubungan signifikan antara pemahaman materi dengan ketaatan siswa pada tata tertib sekolah di MTs. Yasrib Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

## Conclusion

Pada uraian ini secara khusus penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah:

1. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi bidang studi aqidah akhlak adalah baik berdasarkan perolehan nilai prestasi mereka.
2. Tingkat ketaatan siswa terhadap tata tertib di sekolah juga dapat dikatakan baik, dan adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman materi Aqidah Akhlak dengan tingkat ketaatan dalam bentuk implementasi dalam mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman materi Aqidah Akhlak dengan tingkat ketaatan siswa pada tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Yasrib Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak, akan semakin tinggi pula kesadaran mereka atas segala peraturan yang ada, termasuk tata tertib sekolah. Hal ini dikarenakan ketakutan mereka berbuat pelanggaran tidak hanya pada guru, tetapi juga terhadap Allah Swt.

## References

- Daradjat, Zakiah. Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. Cet. I, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya. Garis Besar Program Pengajaran. Cet. I, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembaga Agama Islam, 1993.
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya. Garis – Garis Besar Program Pengajaran Madrasah Tsanawiyah. Cet. I, Jakarta: Lembaga Islam, 1993.
- Depdikbud. RI. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Maksum, Madrasah Sejarah dan Perkembangannya. Cet. I; Jakarta: Logos, Wacana Ilmu, 1999.
- Masy'ari, Anwar. Akhlak Alqur'an. Cet. I, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Muhammad, Abubakar. Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab. Cet. I, Surabaya: Usaha Nasional, 1989.
- Mukhlis dan Badri Rasyidi, Buku Teks Untuk Kelas II MTs., Pelajaran Akidah Akhlak, Jilid 1. Bandung: Armico, 1994.
- Mustofa, H.A.Akhlak Tasawuf. Cet. II, Jakarta: Pustaka Setia, 1999.
- N.K., Rostiyah. Didaktik Metodik. Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Poewadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cet. V, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Razak, Nasruddin. Dienul Islam. Cet. IX, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudjana, Nana. Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi. Cet. VI, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Suryonosubroto, B. Tata Laksana Kurikulum. Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Syaltut, Mahmud. Aqidah dan Syari'ah terjemahan Bustami Abdul Gani dan Johar Bakry. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Al-Tirmidzi, Abu Isa. Al-Jami; Ash-Shahih. Bairut: Tahqiq Abdul Wahab Abdullathip, 1980.
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, Ensiklopedi Islam Indonesia. Jakarta: Djembatan, t. th..
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi III, Cet. I, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ya'qub, Hamzah. Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar). Cet. VI, Bandung: Diponegoro, 1993.
- Zuhairini, dkk., Metodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.